

**PENGUNAAN UNGKAPAN GAUL DALAM BUNGKUS PERMEN KIS MINT
GRAPE DAN RELAXA BARLEY MINT**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia



AYU ISTIANA

A 310 100 037

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta
57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M. Hum. (Pembimbing I)

NIP : 195 804 141 987 032 001

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum. (Pembimbing II)

NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Ayu Istiana

NIM : A 310 100 037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **PENGUNAAN UNGKAPAN GAUL DALAM
BUNGKUS PERMEN KIS MINT GRAPE DAN
RELAXA BARLEY MINT**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Juni 2014

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

Pembimbing II

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

ABSTRAK

PENGUNAAN UNGKAPAN GAUL DALAM BUNGKUS PERMEN KIS MINT

GRAPE DAN RELAXA BARLEY MINT

Ayu Istiana. A 310 100 037. Markhamah dan Atiqa Sabardila. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 123 halaman.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan penggunaan diksi dalam ungkapan pada bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint, (2) Mendeskripsikan jenis kalimat dalam ungkapan yang terdapat pada bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint, (3) Mendeskripsikan fungsi ungkapan yang terdapat pada bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan ungkapan gaul dalam bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint yaitu, penggunaan diksi, jenis kalimat serta fungsi yang terkandung pada bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak menggunakan teknik dasar yang berwujud teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode agih. Hasil analisis penelitian dapat disimpulkan) (1) penggunaan diksi yang berupa pemakaian kata tutur, penggunaan diksi yang berupa pemakaian kata indria, penggunaan diksi yang berupa pemakaian istilah asing. (2) kalimat berita kepastian, kalimat berita pengingkar, kalimat berita kesangsian, kalimat Tanya, kalimat perintah biasa, kalimat perintah larangan, kalimat ajakan dan kalimat seruan. (3) fungsi yang terkandung dalam bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint berisi ucapan selamat, nasehat, memuji, sebab atau alasan, masukan atau saran, memberi semangat, ucapan meminta maaf, kagum, meminta tolong atau bantuan, perpisahan, ucapan rasa syukur, harapan, memberi bukti, memberi informasi atau pemberitahuan, ucapan romantis, ucapan terimakasih, larangan, keingintahuan, mengejek, heran atau terkejut, kecewa dan ajakan.

Kata Kunci: *penggunaan diksi, kalimat, fungsi.*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai salah satu tempat interaksi bahasa berlangsung secara sadar atau tidak sadar menggunakan bahasa yang hidup dalam masyarakat. Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Bahasa sebagai alat komunikasi menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, ataupun perasaan. Dalam ilmu dan teknologi bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi. Demikian dapat dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang berkaitan yaitu berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh anggota masyarakat.

Bahasa dibedakan menjadi bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa yang digunakan dalam ungkapan yang terdapat pada bungkus permen termasuk jenis bahasa tulis karena ungkapan yang terdapat pada bungkus permen berupa sebuah tulisan. Tulisan tersebut merupakan penyaluran inspirasi seseorang dalam menyampaikan pesan. Salah satu inspirasi seseorang di luapkan dalam ungkapan yang terdapat pada bungkus permen Kis.

Bermacam-macam jenis merk permen yang diproduksi oleh banyak perusahaan membuat banyak pilihan yang dapat dikonsumsi oleh banyak orang. Jenis merk permen itu misalnya *Kopiko*, *Kis*, *Relaxa*, *Kurang Asem*, *Stasion Rasa*, *Mintz*, *Alpen*, *Mentos*, *Fox's*, dan masih banyak lagi nama permen yang diproduksi oleh banyak perusahaan di Indonesia. Nama-nama permen tersebut ada tiga bungkus permen yang di dalamnya terdapat tulisan atau ungkapan gaul yaitu permen *Fox's*, *Kis* dan *Relaxa*. Permen *Fox's* berupa gambar foto dan ungkapan yang berbeda-beda, sedangkan permen *Kis* dan *Relaxa* berupa ungkapan gaul. Namun, objek kajian permen *Fox's* sudah diteliti pada tahun 2011. Penelitiannya terkait tema yang ada dalam gambar foto dan ungkapan pada bungkus permen *Fox's*. Permen *Relaxa* belum ada yang menelitinya, maka untuk dijadikan bahan perbandingan peneliti memilih permen *Kis* dan *Relaxa* sebagai objek kajian karena pada bungkus permen terdapat ungkapan yang menarik untuk dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap Bungkus permen dengan judul “Penggunaan ungkapan gaul dalam bungkus permen *Kis Mint Grape* dan *Relaxa Barley Mint*” dengan tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan penggunaan diksi dalam ungkapan pada bungkus permen *Kis Mint Grape* dan *Relaxa Barley Mint*, (2) Mendeskripsikan jenis kalimat dalam ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *Kis Mint Grape* dan *Relaxa Barley Mint*.

Penelitian ini dilengkapi dengan penelitian relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah ini, yaitu Rahmawati (2000) meneliti “Tinjauan Sociolinguistik Terhadap *Slang Gaul* dalam Sinetron *Lupus Milenia*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan fungsi social yang diemban oleh *slang gaul* meliputi kata monomorfemik, kata polimorfemik, dan frase. Persamaan penelitian Rahmawati dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji fungsi sosial. Perbedaan penelitian Rahmawati lebih memfokuskan pada fungsi sosial secara khusus yaitu berupa kata monomorfemik, kata polimorfemik, dan frase, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan fungsi sosial secara umum.

Rosanti (2009) meneliti “Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Wacana Cerpen Remaja di Tabloid Gaul Edisi Bulan Januari-Februari 2009”. Hasil penelitian ini memaparkan penggunaan bentuk-bentuk satuan lingual bahasa gaul dalam wacana cerpen remaja di Tabloid gaul yang berupa frase, kata, monomorfemik, kata polimorfemik, dan kata berakronim. Perbedaan penelitian Rosanti dengan penelitian ini yaitu penelitian Rosanti lebih menonjolkan bentuk satuan lingual sedangkan penelitian ini menekankan pada jenis kalimat yaitu berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat larangan.

Handayani (2010) meneliti “Tinjauan Semantik Ungkapan pada Bungkus Permen Kis Mint Barley”. Hasil penelitian ini memaparkan makna, fungsi serta tanggapan konsumen atau pembaca terhadap ungkapan yang terdapat pada bungkus permen Kis Mint Barley. Persamaan penelitian Handayani dengan penelitian ini sama-sama mengkaji masalah ungkapan yang terdapat pada bungkus permen. Perbedaannya terletak pada fungsi ungkapan yang terdapat pada bungkus permen yang ditemukan. Pada penelitian Handayani (2011) lebih memfokuskan fungsi yang dikaji secara khusus yaitu fungsi yang berupa sebagai alat sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan kajian fungsi secara umum.

Fatimah (2011) meneliti “Variasi Diksi dalam Kolom ‘Asal-Usul’ Koran *Kompas* Tulisan Harry Roesli”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diksi yang digunakan dalam kolom “Asal-usul” tulisan Harry Roesli di Koran *Kompas* variatif, yakni menggunakan (1) kata atau istilah yang kurang familiar bagi masyarakat umum dan hanya mampu dipahami kaum terpelajar, (2) kata bentukan baru yang dibuat melalui teknik afiksasi dan penggabungan kata sehingga terbentuk kata baru yang menimbulkan asosiasi jenaka, (3) kata slang yang dibentuk atas dasar proses penggantian dan penghilangan fonem, penambahan suku kata, dan pembentukan akronim yang sewenang-wenang, (4) bentuk plesetan sebagai satire dan kritik sosial, (5) kata bermakna asosiasi, terutama asosiasi negatif, serta (6) idiom-idiom. Persamaan penelitian Fatimah (2011) dengan penelitian ini yaitu

mengenai diksi. Perbedaannya terletak pada objeknya saja. Penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti bungkus permen. Penelitian Fatimah dilakukan pada media cetak, yaitu koran.

Sulistyowati (2011) meneliti “Penggunaan Diksi pada Isi Pesan Situs Yahoo Messenger untuk Komunikasi Pergaulan di Internet”. Hasil penelitian ini adalah bentuk pemakaian diksi isi pesan pada situs yahoo messenger yang menggunakan kata-kata istilah asing, pemakaian kata-kata khusus, pemakaian kata-kata indria, penggunaan kata-kata bersinonim, penggunaan kata-kata konotasi, dan kata-kata denotasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sulistyowati (2011) adalah keduanya mengkaji masalah diksi. Perbedaan terletak pada pemakaian diksi. Penelitian Sulistiyowati (2011) lebih memfokuskan pemakaian diksi yang menggunakan kata-kata khusus, pemakaian kata-kata bersinonim, pemakaian kata-kata konotasi, dan penggunaan kata-kata denotasi. Penelitian ini menemukan diksi pada bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint yang memuat mengenai penggunaan diksi pada kata tutur, kata indria, dan penggunaan diksi yang berasal dari istilah asing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data dalam penelitian ini berupa ungkapan atau tulisan gaul yang mengandung fungsi dan penggunaan diksi, jenis kalimat yang terdapat dalam bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint. Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari bungkus permen Kis dan Relaxa yaitu permen yang rasanya Mint Grape dan Barley Mint.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2011:92). Teknik catat merupakan pencatatan terhadap data dilanjutkan dengan klasifikasi data dengan alat tulis.

Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih yaitu metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik lanjutnya dari metode agih dengan menggunakan teknik baca markah dan teknik perluas. Mengacu dari teknik di atas, maka peneliti dapat menemukan unsur-unsur satuan lingual yang akan diteliti. Penelitian ini menganalisis penggunaan diksi, jenis kalimat dan fungsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Diksi

Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Adapun jenis diksi pada bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Pemakaian kata tutur dalam penelitian ini berupa kata tidak baku, seperti yang terlihat di bawah ini:

- (1) *met ultah* (data 1) kata tidak bakunya yaitu *met* berasal dari *selamat*. Kata ini diambil suku akhirnya saja *mat* dan vokal |a| pada *mat* diganti |e|.

Ultah termasuk akronim yang terbentuk dari gabungan silabe awal *ul-* sebagai unsur pertama yang berasal dari kata *ulang*, silabe awal *tah-* yang berasal dari kata *tahun*. Akronim tersebut terbentuk dari gabungan suku pertama sebagai unsur pertama, suku pertama sebagai unsur terakhir. *Ultah* bentuk akronim dari *ulang tahun*.

- (2) *napa sih lo* (data 5) kata tidak bakunya yaitu *napa* berasal dari kata *kenapa*. Kata ini diambil suku akhir saja *napa* fonem |k| dan |e| pada kata ‘kenapa’ dihilangkan sehingga menjadi *napa*. Kata *sih* merupakan interjeksi. Kata *lo* maknanya sama dengan kata *kamu*. Tetapi kata *lo* tidak baku.

- (3) *gile bener* (data 9) kata tidak bakunya yaitu *gile* berasal dari kata *gila*. Kata ini diambil dari vokal |a| pada kata ‘gila’ berubah menjadi vokal |e| pada kata *gile*. *Bener* berasal dari kata *benar*. Kata ini diambil dari vokal |a| pada kata *benar* berubah menjadi vokal |e| pada kata *bener*.

b. Ungkapan yang berupa kata Indria

1) Indria perasa

(1) *Cape dech* (data 21)

Cape berasal dari *capai*. Kata *capai* artinya lelah, letih (KBBI, 2008:261). Kata ini termasuk kata yang menyatakan indria perasa karena dapat dirasakan.

(2) *Galau* (data 15)

Galau berasal dari *galau*. Kata *galau* artinya kacau, tidak karuan (pikiran) (KBBI, 2008:429). Kata ini termasuk kata yang menyatakan indria perasa karena dapat dirasakan.

2) Indria Penglihatan

(5) *Senyum itu ibadah* (data 14)

Senyum berasal dari *senyum*. Kata *senyum* artinya gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira (KBBI, 2008:1320). Kata ini termasuk kata yang menyatakan indria penglihatan karena dapat dilihat.

(6) *Lucu dech* (data 15)

Lucu berasal dari *lucu*. Kata *lucu* artinya a jenaka; menggelikan hati; menimbulkan, tertawa: *pelawak itu – sekali* (KBBI, 2008:880). Kata ini termasuk kata yang menyatakan indria penglihatan karena dapat dilihat.

c. Pemakaian istilah asing dalam penelitian ini berupa kata-kata atau istilah asing, sebagai berikut.

(1) *don't worry* (data 29)

Klausula *don't worry* merupakan ungkapan yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kata *don't worry* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti *jangan khawatir*. Pemilihan ungkapan *don't worry* bukan *jangan khawatir* yang digunakan oleh penulis dalam bungkus permen agar lebih kreatif dan banyak diminati oleh konsumen. Ungkapan tersebut dapat digunakan pembaca dalam percakapan dengan lawan tutur sehingga memberikan wawasan bagi pembaca tentang bahasa asing. (Faktualita, 2012).

(2) *Goodbye* (data 30)

Klausa *goodbye* digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai padanan kata *selamat tinggal*. Ungkapan *goodbye* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti *selamat tinggal*. Digunakannya ungkapan *goodbye* bukan *selamat tinggal* karena ungkapan tersebut ditulis dalam bungkus permen sebab artinya sudah dimengerti oleh pembaca. Ungkapan tersebut dapat dijadikan tuturan dalam percakapan secara cepat yaitu penutur mengambil ungkapan *goodbye* dan lawan tutur membalasnya dengan mengambil ungkapan *sampai jumpa*. Penggunaan ungkapan dalam bungkus permen ini lebih praktis dan modern untuk digunakan dalam percakapan. (Widhawati, 2012).

2. Jenis kalimat

a. Data Berupa Kalimat Berita

Kalimat berita merupakan kalimat-kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu atau mendorong orang memberikan tanggapan. Macam kalimat berita; kalimat berita kepastian, kalimat berita pengingkaran, kalimat berita kesangsian (Tunggara, 2012). Macam-macam kalimat berita yang terdapat dalam bungkus permen kis mint grape dan relaxa seperti tabel 2, dinyatakan berikut ini.

1) Kalimat Berita Kepastian

(1) Always 4 u

‘Aku Selalu Ada Untukmu’

(1a) Always 4 u friend(.)

Data (1) *always 4 u*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (1a) *Always 4 u friend* termasuk kalimat berita kepastian karena isinya memberikan sesuatu dan tidak ada penanda kalimat seru, tanya maupun perintah tetapi penanda kalimat berita diakhiri dengan tanda titik. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan bahwa apapun yang terjadi dengan temannya pasti teman yang baik selalu ada untuknya.

(2) met ultah

(2a) (saya mengucapkan) (sela)m(a)t ul(ang)tah(un) (ke- 68 untuk republik indonesia)(.)

(2b) (sela)m(a)t ul(ang)tah(un) (teman)(.)

Data (2) *met ultah*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (2a) *saya mengucapkan selamat ulang tahun ke 68 untuk republik indonesia*, (2b) *selamat ulang tahun teman*. Parafrase tersebut termasuk kalimat beritakepastian karena penanda kalimat berita adalah pada akhir kalimat tidak pakai tanda petik ditandai dengan tanda titik. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang

pemberitahuan penutur mengucapkan selamat bagi suatu Negara atau orang yang sedang berulang tahun dan menunjukkan kepastian.

2) Kalimat Berita Pengingkaran

(18) Napa sih lo?

(18a) (ke)napa sih kamu (tidak datang di hari ulang tahunku)(.)

Data (18) *napa sih lo ?*, setelah diparafrasekan menjadi (18a) *kenapa sih kamu tidak datang di hari ulang tahunku?*. Kalimat tersebut termasuk kalimat berita pengingkaran. Penanda kalimat berita diakhiri dengan tanda titik. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut memberitahukan bahwa seseorang telah mengingkari janjinya yaitu tidak datang di hari ulang tahun temanya.

(19) Jomblo

(19a) (saya) jomblo.

(19b) (saya tidak punya pacar.

Data (19) *jomblo*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (19a) *saya jomblo*, (19b) *saya tidak punya pacar* termasuk kalimat berita pengingkaran. Penanda kalimat berita diakhiridengan tanda titik. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang pemberitahuan pengingkaran bahwa penutur (O1) menyatakan sedang jomblo atau tidak mempunyai pacar. Pernyataan tersebut dapat berupa pengingkaran penutur sebenarnya sudah mempunyai pacar.

3) Kalimat Berita Kesangsian

(23) Jumpa Lagi

(23a) (semoga kita) (ber) jumpa lagi (besok) (.)

Data (23) *jumpa lagi*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (23a) *semoga kita berjumpa lagi besok* termasuk kalimat beritakesangsian. Penanda kalimat berita diakhiri dengan tanda titik. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut penanda pembentuknya *semoga* dan berisi tentang pemberitahuan kesangsian dapat berjumpa atau tidak berjumpa karena suatu hal.

(24) LOL

(24) LOL (laughed out loud)

‘Tertawa Terbahak-bahak’

(24a) andi laughed out loud because watching YKS(.)

Data (24) *lol*, setelah diparafrasekan menjadi (24a) *andi laughed out loud because watching YKS*. Kalimat tersebut termasuk kalimat berita kesangsian. Penanda kalimat berita diakhiri dengan tanda titik. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut memberitahukan bahwa film upin ipin yang lucu membuat penontonya dapat tertawa sampai terbahak-bahak.

b. Data Berupa Kalimat Tanya

Kalimat tanya merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang kepada pendengar atau pembaca sehingga diperoleh jawaban yang diinginkan. Kalimat ini sering disebut juga kalimat interogatif. Adapun kalimat tanya yang terkandung dalam bungkus permen kis dan relaxa seperti berikut.

(30) miapah?

(30a) (seriuskah kamu denganku) (de)mi (apa)?

Data (30) *miapah?*, setelah diparafrasekan menjadi (30a) *seriuskah kamu denganku demi apa?*. Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya, hal ini dikarenakan kalimat tersebut penanda pembentukan kalimat Tanya menggunakan partikel *-kah* dan penanda kalimat tanya diakhiri tanda tanya “?”.

(31) Maksud Lo ?!

(31a) (oya), maksud (ucapan) lo (nggak bisa menerima masukan dari orang lain(.))

(28b) maksud kamu mahasiswakah yang berbuat anarki dalam berdemokrasi?

Data (31) *maksud lo ?!*, setelah diparafrasekan menjadi (31a) *maksud kamu mahasiswakah yang berbuat anarki dalam berdemokrasi?*. Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut penanda penggunaan kalimat Tanya menggunakan partikel tanya *-kah* dan penanda kalimat tanya diakhiri dengan tanda tanya “?”

(32) Serius ?!!

(32a) (apa harus) serius?

(32b) serius(kah) anda?

Data (32) *serius?!!*, setelah diparafrasekan menjadi (32a) *apa harus serius?*, (32b) *seriuskah anda?*. Kalimat tersebut termasuk kalimat tanya. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut penanda pembentukan kalimat Tanya menambahkan kata Tanya *apa* dan menggunakan partikel tanya *-kah* dan penanda kalimat tanya diakhiri dengan tanda tanya “?”.

c. Data Berupa Kalimat Perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah sering disebut kalimat imperatif. Kalimat perintah dibagi menjadi tiga, yaitu kalimat perintah biasa, kalimat perintah larangan, dan kalimat perintah ajakan. Kalimat perintah yang terdapat dalam bungkus permen kis dan relaxa seperti berikut.

1) Kalimat Perintah Biasa

(36) Beri Bukti Bukan Janji

(36a) beri(lah) bukti bukan janji(!)

Data (36) *beri bukti bukan janji*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (36a) *memberi bukti bukan janji* termasuk kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata *jangan* dan kata *tolong*. Penanda kalimat perintah tidak mengandung unsur larangan atau ajakan, diakhiri dengan penanda “seru”.

(37) Pantang Mundur

(37a) (raih kesuksesan) (maju terus) pantang mundur(!)

Data (37) *pantang mundur*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (37a) *raih kesuksesan maju terus pantang mundur* termasuk kalimat perintah biasa. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak menggunakan kata *jangan* dan *tolong*. Penanda kalimat perintah tidak mengandung unsur larangan atau ajakan, diakhiri dengan penanda “seru”.

2) Kalimat Perintah Larangan

(39) Lebay

(39a) (jangan) lebay(,) (pliss)(!)

Data (39) *lebay*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (39a) *jangan lebay, pliss!* termasuk kalimat perintah larangan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata *jangan* yang mengandung unsur larangan. Penanda kalimat perintah ajakan diakhir ditandai dengan tanda “seru”.

(40) Jangan Takut

(40a) jangan takut (untuk mencoba hal baru)(!)

Data (40) *jangan takut*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (40a) *jangan takut untuk mencoba hal baru!!* termasuk kalimat perintah larangan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut memberikan penekanan pada kata *jangan* yang mengandung unsur larangan. Penanda kalimat perintah ajakan diakhir ditandai dengan tanda “seru”.

3) Kalimat Perintah Ajakan

(44) cemunguud

(44a) (awali segala sesuatu dengan) (s)em(a)ng(a)d(!)

(44b) awali segala sesuatu dengan semangat!

Data (44) *cemunguud*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (44a) *awali segala sesuatu dengan semangat* termasuk kalimat berita. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang ajakan untuk *semangat dalam menghadapi segala sesuatu*. Penanda kalimat perintah ajakan diakhiri dengan tanda “seru”.

(45) Sabar

(45a) (kamu) (ber)sabar(lah)(!)

(45b) kamu bersabarlah!

Data (45) *sabar*, setelah diparafrasekan menjadi (45a) *segala sesuatu harus dihadapi dengan sabar*. Termasuk kalimat perintah ajakan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang ajakan untuk bersikap sabar. Penanda kalimat perintah ajakan diakhiri dengan tanda “seru”.

d. Data Berupa Kalimat Seru

Kalimat seru digunakan untuk menyatakan emosi atau perasaan batin yang biasanya terjadi secara tiba-tiba. Misalnya: rasa terkejut, marah, kagum, gemas, kecewa, takut dan lain-lain (Chaer, 2006:360).

(54) Maacih

(54a) (teri)ma(kas)ih (teman-teman atas bantuannya)(!)

Data (54) *maacih*, setelah diparafrasekan menjadi kalimat (54a) *terimakasih teman-teman atas bantuannya* termasuk kalimat seruan. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut berisi tentang seruan akan suatu hal dan diakhiri dengan tanda “seru”.

(55) Ok bangeet!

(55a) Universitas Muhammadiyah surakarta memang ok banget!

Data (55) *ok banget!*, setelah diparafrasekan menjadi (55a) *Universitas Muhammadiyah Surakarta memang ok banget!*. Kalimat tersebut termasuk kalimat seru. Penandanya diakhiri dengan tanda “seru”.

3. Fungsiungkapan gaul dalam bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa BarleyMint

a. Ungkapan yang berfungsi sebagai Ucapan Selamat

Ungkapan yang berfungsi sebagai ucapan selamat adalah ungkapan yang bertujuan untuk memberikan selamat kepada orang lain.

(1) met ultah

(1a)(saya mengucapkan) (sela)m(a)t ul(ang)tah(un) (ke- 68 untuk republik indonesia)(.)

(1b) (sela)m(a)t ul(ang)tah(un) (kawan).

Data (1) berupa kalimat *met ultah*. Data tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pesan *selamat ulang tahun* kepada lawan tuturnya. Ungkapan tersebut mengandung fungsi ucapan selamat untuk memperingati hari ulang tahun suatu negara atau ungkapan *selamat ulang tahun* yang berkaitan pada kelahiran

seseorang yaitu hari, tanggal dan bulan lahir. Memperingati hari (ulangtahun) hanya satu tahun sekali.

b. Ungkapan yang berfungsi sebagai Nasehat

Ungkapan yang berfungsi nasehat adalah ungkapan yang bertujuan untuk memberikan nasehat atau menasehati seseorang tentang suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

(3) Sabar

(3a) (kamu) (harus) (ber)sabar (dalam) (menghadapi segala cobaan)(?)

Data (3) berupa kata *sabar*. Kata sabar digunakan sehari-hari oleh masyarakat dalam kehidupannya. Misalnya mendapatkan masalah, menghadapi segala ujian, mengerjakan suatu pekerjaan. *Kamu harus bersabar dalam menghadapi segala cobaan?* diucapkan penutur untuk disampaikan kepada mitra tutur misalnya yang sedang terkena musibah. Ungkapan tersebut berfungsi nasehat yaitu menasehati tentang melakukan segala sesuatu harus dilandasi dengan sabar, karena sabar akan membuat hati kita menjadi tenang dan nyaman.

c. Ungkapan yang berfungsi sebagai Memuji

Ungkapan yang berfungsi memuji adalah ungkapan yang bertujuan untuk memberikan pujian tentang sesuatu yang dipandang sangat menonjol atau bernilai lebih.

(14) Ok bangeet!

(14a) Universitas Muhammadiyah surakarta memang ok banget!

Data (14) berupa kalimat *ok bangeet!*. Pernyataannya bahwa penutur mengatakan kepada semua orang *Universitas Muhammadiyah Surakarta memang ok banget*. Ungkapan tersebut mengandung fungsi memuji bahwa Universitas Muhammadiyah Surakarta dilihat dari kampusnya ada beberapa kampus, bangunanya bagus terutama bangunan untuk kampus kedokteran. Fasilitas kesehatan juga ada. Ada begitu banyak fakultas dan yang paling unggul di Universitas ini semua mahasiswanya memakai kerudung.

Berdasarkan analisis di atas, maka diperoleh penggunaan ungkapan dalam bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint. Penggunaan diksi berupa pemakain kata tutur, kata indria, dan istilah asing. Jenis kalimat meliputi kalimat berita berupa kalimat berita kepastian, pengingkaran dan kesangsian, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru. Fungsi yang terkandung dalam bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint meliputi fungsi ucapan selamat, nasehat, memuji, sebab atau alasan, masukan atau saran, memberi semangat, ucapan meminta maaf, kagum, meminta tolong atau bantuan,

perpisahan, ucapan rasa syukur, harapan, memberi bukti, memberi informasi atau pemberitahuan, ucapan romantis, ucapan terimakasih, larangan, keingintahuan, mengejek, heran atau terkejut, kecewa dan ajakan.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lain. Persamaan penelitian Rahmawati (2000) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji fungsi sosial. Perbedaan penelitian Rahmawati lebih memfokuskan pada fungsi sosial secara khusus yaitu berupa kata monomorfemik, kata polimorfemik, dan frase, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan fungsi sosial secara umum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sulistyowati (2011) adalah keduanya mengkaji masalah diksi. Perbedaan terletak pada pemakaian diksi. Penelitian Sulistyowati (2011) lebih memfokuskan pemakaian diksi yang menggunakan kata-kata khusus, pemakaian kata-kata bersinonim, pemakaian kata-kata konotasi, dan penggunaan kata-kata denotasi (Penelitian Elys Munadzirah (2012). Penelitian ini menemukan diksi pada bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint yang memuat mengenai penggunaan diksi pada kata tutur, kata indria, dan penggunaan diksi yang berasal dari istilah asing.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosanti (2009) adalah data dalam penelitian ini menggunakan bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint, sedangkan pada penelitian Rosanti (2009) data yang digunakan adalah wacana cerpen remaja di Tabloid Gaul Edisi Bulan Januari-Februari 2009. Selain itu, perbedaan terletak pada penggunaan bentuk-bentuk satuan lingual bahasa gaul yang dihasilkan. Penelitian Rosanti ditemukan bentuk satuan lingual yang berupa frase, kata monomorfemik, kata polimorfemik dan kata berakronim. Perbedaan penelitian Rosanti dengan penelitian ini yaitu penelitian Rosanti lebih menonjolkan bentuk satuan lingual sedangkan penelitian ini menekankan pada jenis kalimat yaitu berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat larangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rosanti adalah sama-sama mengkaji mengenai bentuk satuan lingual.

Persamaan dan perbedaan penelitian Handayani (2011) dengan penelitian ini terletak pada hasil penelitian. Penelitian Handayani (2011) menemukan fungsi sebagai alat ekspresi diri, fungsi alat mengidentifikasi, fungsi alat integrasi dan adaptasi sosial, fungsi alat bekerjasama, fungsi alat komunikasi, fungsi alat kontrol sosial, sedangkan penelitian ini menemukan fungsi ungkapan yang berupa ucapan selamat, nasehat, memuji, sebab atau alasan, masukan atau saran, memberi semangat, ucapan meminta maaf, kagum, meminta tolong atau bantuan dll. Penelitian Handayani (2011) lebih memfokuskan fungsi yang dikaji

secara khusus yaitu fungsi yang berupa sebagai alat sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan kajian fungsi secara umum.

Persamaan penelitian Fatimah (2011) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai diksi. Perbedaan terletak pada penemuan hasil. Penemuan Fatimah (2011) pada penelitiannya adalah (1) kata atau istilah yang kurang familiar bagi masyarakat umum dan hanya mampu dipahami kaum terpelajar, (2) kata bentukan baru yang dibuat melalui teknik afiksasi dan penggabungan kata, (3) kata slang yang dibentuk atas dasar proses penggantian dan penghilangan fonem, penambahan suku kata, dan pembentukan akronim yang sewenang-wenang, (4) bentuk plesetan sebagai satire dan kritik sosial, (5) kata bermakna asosiasi, terutama asosiasi negatif, serta (6) idiom-idiom. Penelitian ini menemukan pemakaian kata tutur, pemakaian kata indria dan pemakaian istilah asing.

D. SIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

1. Simpulan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya (1) penggunaan diksi yang berupa pemakaian kata tutur, penggunaan diksi yang berupa pemakaian kata indria, penggunaan diksi yang berupa pemakaian istilah asing. (2) Jenis kalimat yang ditemukan, yaitu (a) Kalimat Berita: kalimat berita kepastian, kalimat berita pengingkaran, kalimat berita kesangsian, (b) kalimat tanya, (c) Kalimat Perintah Biasa, kalimat Perintah Larangan, dan kalimat Perintah Ajakan. (3) Fungsi yang terkandung dalam bungkus permen Kis Mint Grape dan Relaxa Barley Mint berisi ucapan selamat, nasehat, memuji, sebab atau alasan, masukan atau saran, memberi semangat, ucapan meminta maaf, kagum, meminta tolong atau bantuan, perpisahan, ucapan rasa syukur, harapan, memberi bukti, memberi informasi atau pemberitahuan, ucapan romantis, ucapan terimakasih, larangan, keingintahuan, mengejek, heran atau terkejut, kecewa dan ajakan.

2. Ucapan Terima kasih

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bimbingan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

- a. Dwi Susanti A310 100022 yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menganalisis data penelitian ini.

- b. Hesti Hastuti A310 100026 yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menganalisis data penelitian ini.
- c. Nur Wijayanto A310 100034 yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menganalisis data penelitian ini.
- d. Endah Kurniawati A310100045 telah memberikan dukungan serta masukan kepada penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faktualita. 2012. "Don't Worry Be Happy Kendalikan". (online), (<http://www.faktualita.com/2012/10/dont-worry-be-happy-kendalikan.html>), diakses 12 Juli 2014).
- Fatimah, Nuraini. 2011. "Variasi Diksi dalam Kolom 'Asal-Usul' Koran Kompas Tulisan Harry Roesli". <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/1998>, diakses tanggal 17 Januari 2014.
- Handayani, Tri. 2010. "Tinjauan Semantik Ungkapan pada Bungkus Permen Kis Mint Barley". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, Fitri Puji. 2000. "Tinjauan Sociolinguistik Terhadap Slang Gaul dalam Sinetron *lupus Milenia*". *Makalah Bahan Perkuliahan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Redaksi PM. 2013. *Peribahasa dan Ungkapan*. Pustaka Makmur.
- Rosanti, Dewi. 2009. "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Wacana Cerpen Remaja di Tabloid Gaul Edisi Bulan Januari-Februari 2009". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sulistyowati. 2011. "Penggunaan Diksi pada Isi Pesan Situs Yahoo Messenger Untuk Komunikasi Pergaulan di Internet". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widhawati. 2012. "Say Goodbye To Minder". (online), (<http://widhawati.blogdetik.com/index.php/2012/09/03/say-goodbye-to-minder/>), diakses 12 Juli 2014.